

## PELATIHAN KEMANDIRIAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA IBU HAMIL DI POSYANDU

Rohani Mustari<sup>1\*</sup>, Andi Hafidah<sup>2</sup>, Badriani Badawi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi S1 Manajemen Ritel, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

[rohanimustari18@gmail.com](mailto:rohanimustari18@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sebagian besar wanita usia subur di desa ini tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Sayangnya, pelayanan posyandu yang seharusnya berlangsung sebulan sekali hanya dapat terlaksana dua bulan sekali karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, pelayanan kesehatan serta fasilitas yang tidak optimal. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kemandirian kesehatan reproduksi kepada ibu hamil, meningkatkan pengetahuan, praktik perawatan kesehatan. Metode Ceramah, Interaksi tanya jawab serta demonstrasi. Peserta 22 orang yaitu 15 orang ibu hamil dan 7 orang bidan dan kader. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan 20 pertanyaan yang melalui pretest dan posttest sebelum dan sesudah penyuluhan. Pada hasil Kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan mitra akan kesehatan reproduksi dan pengelolaan tabulin dengan hasil pretest sebesar 17,5% dan posttest sebesar 86,7%. Kegiatan ini memberikan harapan baru bagi kesehatan ibu dan anak, mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam menjaga kesehatan reproduksi, persiapan pemeliharaan tabungan ibu hamil, dan diharapkan dapat memperkuat ikatan antara bidan, kader, dan ibu hamil dalam memberikan pelayanan kesehatan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesehatan Reproduksi; Ibu hamil; Kunjungan ANC; Manajemen Tabulin.

*Abstract:* Most women of childbearing age in this village do not work and are only housewives. Unfortunately, posyandu services which should take place once a month can only be carried out once every two months due to a lack of information regarding reproductive health, health services and facilities that are not optimal. The aim of this service is to provide reproductive health education and independence training to pregnant women, increase knowledge and health care practices. Lecture method, question and answer interaction and demonstration. There were 22 participants, namely 15 pregnant women and 7 midwives and cadres. Evaluation was carried out using a questionnaire with 20 questions through pretest and posttest before and after counseling. In the results of the activity, there was an increase in partners' knowledge of reproductive health and tabulin management with pretest results of 17.5% and posttest of 86.7%. This activity provides new hope for maternal and child health, encourages active participation of pregnant women in maintaining reproductive health, preparation for maintaining savings for pregnant women, and is expected to strengthen ties between midwives, cadres and pregnant women in providing sustainable health services.

**Keywords:** Reproductive Health; Pregnant mother; ANC Visit; Tabulin Management.



#### Article History:

Received: 02-10-2024

Revised : 20-10-2024

Accepted: 13-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the  
**CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Pengetahuan tentang perawatan kesehatan reproduksi selama kehamilan dan nifas juga sangat di perlukan (Rakhman Hakim et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengawasan dan memberikan pendidikan (Mustari, 2024). Agar ibu hamil mendapatkan informasi yang tepat mengenai langkah-langkah menjaga kesehatan janin, menghindari penyakit reproduksi dan memastikan proses kelahiran yang normal bagi bayi serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan selama periode ini. (Tias Tanti & Sartika Silaban, 2022).

Posyandu berperan penting dalam memberikan layanan sosial dasar kepada masyarakat dan telah membantu pemerintah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Indahwati et al., 2023). Oleh karena itu, pengelolaan posyandu oleh bidan sangat di perlukan sebagai acuan untuk berbagai pihak dalam melaksanakan pelayanan dan pembinaan posyandu melalui kader yang mendukung puskesmas dalam menjalankan layanan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan meliputi kesehatan reproduksi, kehamilan dan edukasi pengelolaan dana tabulin bagi ibu hamil serta kesehatan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penyebab masih tingginya angka kematian ibu dan anak disebabkan oleh dua faktor yaitu terlambat dalam diagnosa dan terlambat merujuk ketempat fasilitas kesehatan yang memadai (Ova et al., 2018). Keterlambatan dalam diagnosis membuat ibu hamil datang ke fasilitas kesehatan dalam keadaan yang kurang baik oleh sebab itu dengan adanya pelatihan kemandirian kesehatan reproduksi pada ibu hamil memberikan pengetahuan akan pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap, kementerian kesehatan juga telah meluncurkan program untuk mendorong ibu hamil melakukan pemeriksaan atau mengakses layanan *Antenatal Care* (ANC) setidaknya enam kali selama kehamilan (Retnowati et al., 2023).

Pada saat survei awal di Posyandu Semangka, kami mengamati beberapa permasalahan dari mitra meliputi kurangnya kunjungan ANC ibu hamil, fasilitas kesehatan kurang memadai seperti tempat pemeriksaan, wc kurang memadai, tidak ada alat peraga organ reproduksi, tidak ada tempat sampah organik dan anorganik, serta tidak tersedia tempat cuci tangan untuk pencegahan awal infeksi. (Sulistiyorini et al., 2023). Akibatnya, kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri secara rutin terhambat, yang dapat berujung pada peningkatan risiko penyakit tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik, serta peningkatan angka kematian ibu dan anak. (Umaroh & Karjoso, 2023). Oleh karena itu, perlu pelatihan dan peningkatan kualitas fasilitas kesehatan mitra melalui kegiatan pelatihan kemandirian kesehatan reproduksi pada ibu hamil.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan tubuh ibu hamil menurun dan meningkatkan akan kebutuhan metabolisme (Walyani, 2015). Ibu hamil cenderung mengalami gangguan keputihan daripada ibu yang tidak hamil,

dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami gangguan kesehatan reproduksi keputihan patologis 84,8% dibandingkan keputihan fisiologis oleh (Mahanani & Natalia, 2015).

Selain itu, penelitian oleh Wardhani et al. (2023) bahwa tingkat pengetahuan kehamilan dan kesehatan reproduksi pada ibu hamil melalui program penyuluhan dengan pemberian materi booklet dan penayangan video membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan reproduksi menjadi 86,67 %. Oleh sebab itu perlu dilakukan pemeriksaan rutin kehamilan meliputi control kehamilan paling sedikit 2 kali di periksa oleh dokter kandungan, dimana satu kali oleh pada trimester ke satu dan control ke lima pada trimester tiga (Nurkhalika et al., 2023). Serta meningkatkan pengetahuan pemahaman serta memotivasi masyarakat untuk dengan rutin memeriksa kehamilannya ke posyandu demi mencegah komplikasi infeksi kesehatan reproduksi pada kehamilan, betapa pentingnya menjaga personal hygiene di masa hamil (Kertapati et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan mitra akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi meliputi personal hygiene, pengelolaan sampah yang baik dan cara cuci tangan yang benar, kunjungan K4 rutin, pengelolaan tabulin serta menjaga fasilitas kesehatan yang ada di posyandu. Diharapkan melalui program pelatihan kemandirian kesehatan reproduksi pada ibu hamil memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil, sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan anak yang dikandungnya guna deteksi dini komplikasi, program ini juga sangat membantu bidan dan kader dalam memberikan layanan kesehatan secara optimal.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa langkah. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mungkajang Posyandu Semangka, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo dan di ikuti oleh 15 orang ibu hamil dan 7 orang kader posyandu serta Bidan Koordinator Posyandu Semangka dari Puskesmas Mungkajang. Metode yang di gunakan ceramah dengan menggunakan flyer, alat peraga organ reproduksi, edukasi perbedaan sampah organik dan anorganik, pengelolaan tabulin ibu hamil dengan membagikan buku saku kemandirian ibu hamil, interaksi tanya jawab dan mendemostrasikan cara mencuci tangan sesuai langkah-langkahnya yang benar. Evaluasi hasil kegiatan melalui hasil pre test dan post test sebelum dan sesudah di berikan materi. Paragraf kedua.

### **1. Tahap Persiapan**

Tim pengusul melakukan persiapan – persiapan dengan melengkapi persuratan izin dari LPPM Institut, Dinas Kesehatan lalu ke mitra sasaran , melaksanakan FGD akan persiapan kegiatan , melengkapi materi penyuluhan dan pelatihan yang akan di berikan kepada mitra berdasarkan jadwal kegiatan pengabdian. Mitra pada tahap ini juga melakukan persiapan

yang berhubungan dengan pelaksanaan program meliputi persiapan ruangan dan peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan serta melakukan dokumentasi setiap kegiatan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan ini diawali dengan pemberian pre test kepada mitra yaitu ibu hamil yang mencakup 20 pertanyaan mengenai pengertian kesehatan reproduksi, penyebab tidak rutin memeriksakan kehamilan, dampak kurangnya menjaga kebersihan organ reproduksi, cara merawat organ reproduksi selama kehamilan, serta pemahaman tentang pengelolaan tabulin dan tujuannya dalam mempersiapkan persalinan. Setelah itu, para peserta penyuluhan membagikan poster. Materi penyuluhan disampaikan secara langsung kepada peserta oleh tim pelaksana, dengan melibatkan dialog interaktif antara peserta dan para kader. Dialog ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan memperdalam pemahaman tentang topik kesehatan reproduksi, kunjungan k4 rutin, pengelolaan tabulin, dan edukasi sampah organik dan anaorganik serta cara cuci tangan yang benar untuk pencegahan infeksi.

## **3. Monitoring dan Evaluasi**

Sebelum acara dimulai tim pelaksana membagikan kuisisioner pre test dengan 20 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu hamil akan materi penyuluhan dan dilanjutkan pemberian materi. Sesi akhir acara tim pelaksana pengabdian akan melakukan monitoring kegiatan dimana para peserta mengisi daftar hadir kemudian evaluasi para peserta melakukan post-test terkait materi penyuluhan apakah terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pre test dan post test yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan lengkap (K4), guna memastikan kesehatan ibu dan janin terjaga dengan optimal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk cara menjaga personal hygiene dan mengenal organ reproduksi eksternal serta internal menggunakan alat peraga (Ropii & Wardani, 2022).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan bidan koordinator, kader posyandu dan mitra pengabdian yang berada di wilayah Puskesmas Mungkajang Posyandu Semangka Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Hasil dan pembahasan terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melaksanakan FGD persiapan penyusunan materi hingga penyusunan soal-soal pertanyaan kuisisioner yang mudah di pahami oleh ibu hamil, persiapan ruangan,

peralatan yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan penyuluhan dan kegiatan ini di hadiri 22 peserta terdiri dari bidan koordinator , kader posyandu serta 15 orang ibu hamil. Kegiatan berjalan dengan lancar dan aman, ibu hamil sangat antusias menerima materi yang di berikan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim pelaksana memberikan tiga materi yang meliputi kesehatan reproduksi, pengelolaan tabulin dan edukasi pengelolaan sampah organik dan anorganik serta praktek cuci tangan yang benar, diawal materi tentang pendidikan kesehatan reproduksi yang terprogram yang mencakup informasi tentang pentingnya perawatan kesehatan reproduksi, manfaat kunjungan rutin ke Posyandu (K4), serta risiko yang ditimbulkan oleh penurunan kunjungan antenatal. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan pendidikan kesehatan reproduksi yang terprogram termasuk mengenal akan organ reproduksi eksternal dan internal (Indahwati et al., 2023). Serta risiko yang ditimbulkan oleh penurunan kunjungan antenatal. Dengan penyuluhan yang terprogram ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya perawatan kesehatan reproduksi dan keuntungan yang diperoleh dari kunjungan rutin ke Posyandu, sehingga dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program kesehatan reproduksi (Hasanah et al., 2022), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyuluhan Organ Reproduksi dan K4 Lengkap

Pada Gambar 1 hasil kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini memberikan manfaat signifikan bagi mitra, yaitu Bidan Koordinator Posyandu dan Kader Posyandu, serta ibu hamil di Desa Pajalesang. Bagi mitra, penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat mengenai perawatan kesehatan reproduksi (Irawati et al., 2019). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat kunjungan rutin ke Posyandu dan risiko penurunan kunjungan antenatal, mitra dapat lebih efektif dalam mendukung ibu hamil dan meningkatkan kualitas layanan di Posyandu dengan adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Selain itu, mereka akan

lebih siap dalam mengidentifikasi dan menangani masalah kesehatan reproduksi yang mungkin terjadi (Sriatmi et al., 2020), seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelatihan Pengelolaan Tabulin

Materi kedua pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan jadwal posyandu dan pengelolaan tabungan ibu hamil memberikan manfaat yang sangat berharga bagi ibu hamil dan pengelola Posyandu (Umaroh & Karjoso, 2023), peserta pelatihan di bagikan buku saku kemandirian ibu hamil adapun beberapa materi yang disampaikan yaitu bidan koordinator dan kader menyusun jadwal posyandu setiap bulan yang akan disampaikan pada ibu hamil, kemudian mengajarkan ibu hamil tentang tips mengelola tabungan ibu hamil yang pertama adalah buat rencana anggaran yakni prioritaskan kebutuhan sebelum keinginan dan pastikan bahwa gaji anda mencukupi untuk mengcover semua kebutuhan rumah tangga, pantau pengeluaran yakni selalu cermati pengeluaran anda dan cari peluang untuk menghemat uang, simpan sebelum habis yakni tetapkan program untuk menyisihkan gaji ke tabulin sebelum anda menghabiskan (Hafidah & Nurdin, 2022), dan merencanakan, mengelola keuangan mereka dengan bijak (Ova et al., 2018), seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Edukasi Cara Cuci Tangan

Materi ketiga kami memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemahaman tentang pengelompokan sampah menjadi organik dan anorganik. Kami menjelaskan bahwa sampah organik, seperti sisa

makanan dan bahan-bahan alami, perlu dikelola dengan cara yang berbeda dari sampah anorganik, seperti plastik dan logam, untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Selain itu, kami juga mengajarkan teknik mencuci tangan yang benar terlihat pada Gambar 3 di atas, yang merupakan langkah krusial dalam mencegah penularan berbagai penyakit. Dengan memastikan bahwa ibu-ibu hamil memahami kedua aspek ini, pengelolaan sampah dan kebersihan tangan, kami berharap dapat membantu mereka menjaga lingkungan yang bersih dan kesehatan yang optimal, baik untuk diri mereka sendiri maupun bagi janin yang mereka kandung (Adzim et al., 2023).

Setelah penyampaian materi selanjutnya Tim pelaksana menyerahkan fasilitas kesehatan pada mitra, kami berharap agar pemeliharaan dan peningkatan fasilitas di Posyandu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelayanan kepada ibu hamil. Masyarakat perlu terdorong untuk berperan serta dalam perbaikan dan pemeliharaan fasilitas kesehatan, serta memberikan umpan balik konstruktif mengenai pelayanan yang Kesehatan (Mustari, 2024). Peningkatan fasilitas di Posyandu membawa manfaat signifikan bagi pelayanan kesehatan ibu hamil dan masyarakat secara umum. Dengan adanya peralatan medis yang baru dan lebih baik, kualitas pelayanan kesehatan dapat meningkat secara substansial, mempercepat proses pemeriksaan dan diagnosis, serta meningkatkan akurasi hasil pemeriksaan (Sulistyorini & Palupi, 2023). Selain itu, Posyandu yang dilengkapi dengan fasilitas baik dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pendidikan kesehatan di masyarakat terutama ibu hamil, mendukung kesehatan ibu dan anak, serta mempromosikan kebiasaan hidup sehat (Lisnawati & Prahastuti, 2021).

### **3. Monitoring dan Evaluasi**

Diakhir Kegiatan tim melakukan monitoring dan evaluasi dengan sesi tanya jawab kepada peserta penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang kunjungan K4 teratur (pemeriksaan kehamilan), pentingnya kesehatan reproduksi, Pengelolaan tabulin dan edukasi sampah organik dan anorganik serta cara cuci tangan yang benar untuk pencegahan infeksi. berdasarkan hasil pre-test dan post test diperoleh hasil peningkatan pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan kunjungan rutin k4 yang awal scorenya 15% selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 85 % sedangkan untuk pengetahuan ibu hamil akan pengelolaan tabulin score awal 13,3% selanjutnya meningkat menjadi 86,7%. Hasil dari kegiatan penyuluhan kepada mitra didapat turunnya jumlah peserta yang memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan mitra mengenai manfaat kunjungan K4, pengertian Kesehatan Reproduksi, mengenal organ reproduksi Eksternal dan Internal, personal hygiene, tisp persiapan dana tabulin, perbedaan sampah organik dan anorganik serta cara cuci tangan dengan benar guna pencegahan infeksi

terlihat dari hasil post-testnya (Tanti & Silaban, 2022). Hasil peningkatan pengetahuan Mitra dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

**Tabel 1.** Tingkat Pengetahuan Mitra pre-test dan post-test Tingkat Pengetahuan

<b>Kesehatan Reproduksi</b>		<b>Jumlah Peserta</b>	
		<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Baik	> 70%	5 (15 %)	10 (85 %)
Kurang	< 70%	10 (85%)	5 (15%)

**Tabel 2.** Tingkat Pengetahuan Mitra pre test dan post test

<b>Pengetahuan Persiapan Persalinan (Tabulin)</b>		<b>Jumlah Peserta</b>	
		<b>Pre-test</b>	<b>Post-test</b>
Baik	> 70%	2 (13,3 %)	13 (86,7%)
Kurang	< 70%	13 (86,7%)	2 (13,3 %)

Berdasarkan hasil pre-posttest, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi dan pengelolaan tabulin masih sangat minim. Namun, dengan adanya penyuluhan dan pelatihan ini, ibu hamil telah memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai cara menjaga organ reproduksinya, membedakan antara sampah organik dan anorganik, melakukan cuci tangan yang benar, serta memahami pengelolaan tabulin. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran ibu hamil tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan pribadi. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu hamil dan bayi, serta mendorong praktik hidup sehat yang lebih baik dalam keseharian mereka.

#### 4. Kendala yang Dihadapi

Lokasi Posyandu berada pada daerah yang berbukit sehingga akses air bersih sulit untuk di posyandu dan jarak rumah peserta (ibu hamil) ke posyandu jauh sehingga waktu pelaksanaan kegiatan molor.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kemandirian kesehatan reproduksi untuk ibu hamil di kelompok ibu berlangsung dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra tentang pentingnya pemeriksaan rutin kehamilan di posyandu, menjaga kesehatan reproduksi serta perawatan organ reproduksi dan kebersihan pribadi. Dengan melibatkan 15 peserta ibu hamil kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mereka yang sebelumnya 17,5% menjadi 86,7% Setelah pendampingan penyuluhan, terlihat perubahan perilaku pada mitra yang lebih rutin memeriksa kehamilan di posyandu menjaga kebersihan organ reproduksi, dan memahami pentingnya tabulin. Adapun saran, berupa tindakan lanjutan



yang perlu dilakukan, bisa dalam bentuk rekomendasi penelitian lanjutan ataupun pengabdian terapan di bidang lain serta diharapkan kegiatan serupa dapat berlanjut, tidak hanya di Posyandu Semangka, tetapi juga di seluruh wilayah kerja Puskesmas Mungkajang, yang dikenal sebagai daerah padat penduduk dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih dan minimnya media penyuluhan yang menghambat penyampaian informasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian berikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Melalui Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat hibah tahun 2024 serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo; Puskesmas Mungkajang dan Kelompok Mitra, serta Bidan Koordinator, Kader) Posyandu Semangka yang telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Dan kepada Tim Pelaksana PKM, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, support, dan kerjasamanya dari awal penyusunan proposal hingga selesainya kegiatan PKM ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayat, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal of Education Research*, 4(1), 379-404. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.121>
- Elisabeth Siwi Walyani. (2015). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Pustaka Baru Press. <https://lisapoltekesjakarta3.ac.id/perpustakaan/indeks.php>
- Hafidah, A., & Nurdin, J. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Pendapatan Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 5(2), 155–161. <https://doi.org/10.57093/metansi.v5i2.174>
- Hasanah, W. K., Pratomo, H., Latipatul Ashor, F., Mulyana, E., Jumhati, S., & Maya Lova, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *Hearty*, 10(2).53-66. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.6284>
- Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, F., Gayatri, M., Dewi, T. S., Sari, M. H., & Savitri, M. E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 236–246. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19713>
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan dan sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Resiko Kehamilan di kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia; Vol 7, No 2 (2019): Agustus 2019* DO - 10.14710/Jmki.7.2.2019.124-131. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/21816>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.

- Kertapati, D. T., Wulandari, I., Anjari, Kiantini, R., Abdullah, G. I., & Muhawarman, A. (2018). Medikom Sehat Negeriku. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 96.edisi 100, 1-80.
- Lisnawati, L., & Linggar Adi Prahastuti, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Media Kesehatan*, 14(2). 146-154. <https://doi.org/10.33088/jmk.v14i2.714>
- Mahanani, S., & Natalia, D. (2015). Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil. *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*, Vol. 8, No.2 136-145. <https://jurnal.stikesdaptis.ac.id>.
- Mustari, R. (2024). Pendidikan Kesehatan. In *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Get Press.
- Nurkhalika, W., Hanifah, A., Hilmi, F., & Nurhasiyah Jamil, S. (2023). Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> E-ISSN: 2714-6286 Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Rumah Sakit Bhakti Medicare, Sukabumi, Jawa Barat. *Seminar-Nasional*, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ova, E., Prabandari, Y. S., & Supriyati. (2018). *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi* (UGM Press).
- Rakhman Hakim, A., Saputri, R., Shelvia Savitri, A., Ujuldah, A., Damayanti, A., Griselda Gumarus, E., Sadlia, F., Defitamira, O., Normaya Sari, R., & Ananda Vania, R. (2023). P Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi: Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mengedukasi Dari Kader Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2(1).1-9, <https://ocs.unism.ac.id/indeks.php/semnaspkm/article/view/928>.
- Retnowati, Y., Gusriani, G., & Umami, N. (2023). Edukasi Ibu Hamil (Edumil) Cegah Anemia dan Stunting. *Borneo Community Health Service Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.35334/neotype.v3i2.4114>
- Ropii, A., & Wardani, S. (2022). Pengaruh Manajemen Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kader Posyandu Di Desa Cipancur Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan. *Journal Of Baja Health Science*, 2, 2(1) 12-17. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v2i01.1742>
- Sriatmi, A., Suwitri, S., Shaluhiah, Z., & Nugraheni, S. A. (2020). Dapatkah Kelas Ibu Hamil Model Virtual Meningkatkan Praktik Pencegahan Risiko Tinggi Kehamilan ? *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(1), 1-14. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i1.2985>
- Sulistiyorini, E., & Palupi, F. H. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dalam Pemberian Pelayanan Kebidanan Masa Pandemi Covid-19 Pada Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(1). 11-22 <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.464>
- Tias Tanti, N. K., & Sartika Silaban, T. D. (2022). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1) 124-128. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v17i1.1287>
- Umaroh, A. K., & Karjoso, T. K. (2023). Komunikasi Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Komprehensif (Studi Di Youth Center Pilar Jawa Tengah). *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 210-227. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1530>

Wardhani, H. S., Hariani, D., Ducha, N., & Syamsudi, N. A. (2023). Tingkat Pengetahuan Kehamilan dan Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Hamil di Desa Gisik Cemandi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(02), 230–239. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v6.i02.a6624>